



SIARAN PERS

Pusat Hubungan Masyarakat
Gd. I Lt. 2, Jl. M.I Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110
Telp: 021-3860371/Fax: 021-3508711

www.kemendag.go.id



Mendag: Pasar Lelang Perpendek Mata Rantai Perdagangan

Brebes, 16 Juni 2014 – Pasar Lelang merupakan salah satu instrumen dalam menentukan harga yang transparan sehingga dapat memberikan keuntungan baik bagi petani maupun pembeli. Berdirinya pasar lelang bertujuan untuk memperpendek mata rantai perdagangan, memberikan kepastian harga, membangun dan memperluas jaringan usaha, serta menjamin penyerahan komoditas sesuai kebutuhan dimana pelaku usaha atau penjual dan pembeli langsung bertemu. Hal ini diungkapkan Menteri Perdagangan RI, Muhammad Lutfi saat menyaksikan pelaksanaan pasar lelang bawang di Pasar Klampok, Brebes, Jawa Tengah, Senin (16/6). Dalam kunjungan kerja ke Brebes, Mendag juga melakukan peninjauan ke sentra produksi dan sortasi bawang merah di Desa Luwung Ragi.

"Dengan bertemu secara langsung berarti transparan, adil, dan wajar. Diharapkan akan terbentuk harga komoditas yang dijadikan sebagai harga acuan dalam perdagangan," jelas Mendag.

Lebih lanjut Mendag mengatakan, *"Pemerintah berupaya menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pangan, seperti bawang. Semua itu dimaksudkan agar konsumen dan petani dapat menikmati harga yang wajar serta tidak dirugikan dengan terjadinya fluktuasi harga di pasar. Salah satunya adalah dengan mengaktifkan kembali Pasar Klampok sebagai pusat distribusi bawang merah dengan menginisiasi sistem pasar lelang."*

"Bawang adalah salah satu komoditas utama yang memiliki nilai ekonomi tinggi, ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, maupun potensinya sebagai penghasil devisa negara," ungkap Mendag.

Pemasaran produksi bawang yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan domestik seringkali terkendala fluktuasi harga yang tinggi. Hal ini dikarenakan produksi bawang tidak dapat dilakukan sepanjang tahun dan sifat bawang yang masuk kategori komoditas tidak tahan lama. *"Stabilitas harga dan pasokan serta distribusi bawang merupakan bagian penting yang harus menjadi prioritas bagi pemerintah,"* papar Mendag.

Kegiatan pasar lelang di Jawa Tengah yang dikembangkan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah telah dilakukan sejak 2003. Penyelenggaraan pasar lelang yang dibina dan diawasi oleh Kemendag berjumlah di 13 daerah provinsi penyelenggara yaitu Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat.

Secara kumulatif, transaksi yang berhasil dibukukan dari penyelenggaraan pasar lelang sejak 2003 sampai 2006 cenderung meningkat. Tahun 2013 tercatat nilai transaksi sebesar Rp 1 triliun atau naik 2,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 825,23 miliar. Sementara itu, Januari-April 2014 tercatat nilai transaksi sebesar Rp 258 miliar. Sedangkan bawang telah ditransaksikan pada 2014 (Januari-Mei) melalui pasar lelang dan berhasil dicatatkan dengan nilai sebesar Rp 2,785 miliar dengan volume 188 ton.

Pada tahun 2013, tercatat lima jenis komoditas dengan nilai transaksi terbesar nasional yaitu beras (Rp 296,2 miliar, total volume 39.422 ton); jagung (Rp 146,2 miliar, total volume 49.931 ton); sapi (Rp 87,2 miliar, total volume 2.763 ton); kentang (Rp 45,0 miliar, total volume 7.376 ton); dan cengkeh (Rp 26,9 miliar, total volume 683 ton). Sedangkan bawang mencapai nilai transaksi sebesar Rp 6,1 miliar dengan total volume 357 ton.

Pelaksanaan pasar lelang Jawa Tengah mengalami tren peningkatan dari Rp 98,7 miliar pada 2012 menjadi Rp 153,1 miliar atau naik 55,1% di 2013. Nilai transaksi pasar lelang di Jawa Tengah sampai April 2014 mencapai Rp 58,2 miliar.

Harga Bawang

Secara nasional, harga eceran bawang merah di pasar tradisional relatif stabil sejak awal tahun 2014 sampai saat ini. Harga bawang merah per 13 Juni 2014 sebesar Rp 24.975/kg atau naik 1,7% dibanding harga minggu sebelumnya. Harga tersebut masih di bawah harga referensi bawang merah sebesar Rp 25.700/kg.

Harga bawang merah yang saat ini relatif stabil tercermin dari andil komoditas tersebut terhadap inflasi kelompok bahan makanan. Berdasarkan data BPS, bulan Januari 2014 bawang merah memberikan andil deflasi 0,06% dan pada bulan Mei memberikan andil inflasi 0,01%.

Pasokan bawang merah lokal untuk konsumsi sampai dengan puasa dan lebaran cukup dan aman, karena dua bulan ke depan sampai Agustus 2014 masih akan terjadi panen di sebagian besar daerah sentra produksi, antara lain Cirebon, Brebes, Tegal, Kendal, Bojonegoro, Nganjuk, Ponorogo, Jombang, Kediri, Banyuwangi, Probolinggo, Bima, Enrekang, dan Alahan Panjang.

--selesai--

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ani Mulyati
Kepala Pusat Humas
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-3860371/021-3508711
Email: pusathumas@kemendag.go.id

Junaedi
Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka
Komoditi
Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-31922443/021-31922460
Email: junaedi@kemendag.go.id